

**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAHTANGGA
DAN ELASTISITAS PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI SUSU
DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

SHERLY OKTAVIANI

05 164 049



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAHTANGGA
DAN ELASTISITAS PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI SUSU
DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG**

Sherly Oktaviani, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Nurhayati, Spt, MM
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh karakteristik rumahtangga terhadap konsumsi susu di wilayah perkotaan Kota Padang (2) nilai elastisitas pendapatan terhadap konsumsi susu di wilayah perkotaan Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria rumahtangga yang mengonsumsi susu dalam periode 1 minggu pada saat penelitian. Jumlah sampel ditetapkan secara kuota, sebanyak 60 rumahtangga. Penelitian ini memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model yang menunjukkan hubungan antara jumlah konsumsi susu dengan tingkat pendapatan rumahtangga dengan memakai data primer berupa data *cross section* dimana pengambilannya menggunakan metoda dengan bantuan kuisioner. Data dianalisis secara deskriptif untuk menampilkan karakteristik konsumen rumahtangga terhadap konsumsi susu dan dengan persamaan regresi berganda. Pendugaan parameter model menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota rumahtangga yang mengonsumsi susu dan pekerjaan ibu rumahtangga berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi susu dalam rumahtangga wilayah perkotaan Kota Padang. Nilai elastisitas pendapatan terhadap konsumsi susu untuk rumahtangga wilayah perkotaan Kota Padang bersifat inelastis yang ditunjukkan oleh nilai elastisitas pendapatannya yang bernilai kecil dari satu yaitu sebesar 0,1446 .

Kata Kunci : Karakteristik rumahtangga, elastisitas pendapatan, konsumsi susu, wilayah perkotaan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan (makanan) merupakan salah satu kebutuhan pokok (dasar) dalam kehidupan manusia, selain kebutuhan akan sandang (pakaian) dan papan (tempat tinggal / rumah). Konsumsi pangan yang cukup dalam kuantitas dan kualitas akan menjamin tercukupinya nilai gizi seseorang yang pada akhirnya dapat menentukan derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia.

Bahan makanan atau pangan adalah berbagai jenis bahan makanan baik nabati maupun hewani yang harus tersedia untuk dikonsumsi oleh masyarakat, namun untuk dapat hidup sehat pola konsumsi pangan masyarakat harus diarahkan menuju pola beragam dan berimbang. Bahan makanan yang dikonsumsi harus mempunyai zat-zat yang bernilai gizi tinggi seperti energi, protein, lemak, vitamin dan mineral. Peranan protein hewani penting dalam rangka mencapai standart kelayakan gizi karena mengandung protein yang tersusun dari asam amino essensial yaitu asam amino yang tidak dapat dibuat oleh tubuh ataupun digantikan oleh sumber makanan lain seperti sayur-sayuran, biji-bijian dan buah-buahan (protein nabati). Standar kelayakan konsumsi protein hewani adalah 5,00 gram per kapita perhari, namun pada kenyataannya protein hewani pada saat ini baru mencapai 2,34 gram perkapita per hari (Ditjen Peternakan,1999).

Salah satu cara untuk mencapai standar kelayakan konsumsi gizi bagi masa pertumbuhan dan menjaga kesehatan tubuh adalah dengan mengonsumsi produk hasil hewani yaitu susu. Susu merupakan salah satu hasil ternak yang

dijadikan sebagai pangan, karena mengandung nilai gizi yang sempurna seperti protein, lemak, mineral dan vitamin yang dibutuhkan tubuh.

Data statistik Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang menunjukkan konsumsi protein hewani berdasarkan jenis komoditas berturut-turut daging, telur dan susu pada tahun 2007 sebesar: 7,73 ; 2,78 dan 0,1 kg/kapita/tahun. Konsumsi komoditas asal ternak khususnya susu di Kota Padang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan tingkat konsumsi yang disarankan oleh Mahmudiono (2008) yang menganjurkan minum susu untuk memenuhi kebutuhan kalsium pada anak-anak umur 2 hingga 8 tahun adalah 2 gelas sehari ($\pm 0,5$ l/hari), anak umur 9 tahun hingga umur 24 tahun dianjurkan 3 gelas sehari ($\pm 0,75$ l/hari), begitu juga lansia umur 50 tahun keatas serta ibu hamil dan ibu menyusui.

Dengan rendahnya konsumsi masyarakat terhadap susu menyebabkan rendahnya konsumsi protein hewani secara keseluruhan. Upaya peningkatan konsumsi masyarakat terhadap susu menjadi hal yang perlu diperhatikan. Rendahnya tingkat konsumsi terhadap susu disebabkan oleh harga susu yang relatif lebih mahal dari komoditas ternak lain. Diduga susu baru dikonsumsi oleh masyarakat dengan pendapatan relatif tinggi. Hal ini diindikasikan karena mahalnya harga susu. Dari tabel berikut dapat dilihat pengeluaran masyarakat untuk beberapa komoditas asal ternak pada berbagai golongan pengeluaran :

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuji secara statistik diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan, jumlah anggota rumahtangga yang mengonsumsi susu dan pekerjaan ibu rumahtangga berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi susu dalam rumahtangga wilayah perkotaan kota Padang.
2. Nilai elastisitas pendapatan di wilayah perkotaan kota Padang bersifat inelastis, yang ditunjukkan oleh nilai elastisitas pendapatannya yang bernilai kecil dari satu, yaitu sebesar 0,1446, bila pendapatan naik 1%, maka permintaan terhadap susu naik sebesar 0,1446%. Artinya peningkatan pendapatan hanya memberikan pengaruh kecil terhadap tingkat konsumsi susu di wilayah perkotaan kota Padang.

B. Saran

Dengan didapatkannya temuan dari hasil penelitian ini di harapkan pada pihak- pihak terkait dapat menjaga stabilitas harga susu agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat dari semua golongan pendapatan serta adanya sosialisasi lebih lanjut tentang pentingnya minum susu yang sehat dan enak. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh jenis pekerjaan ibu rumahtangga terhadap konsumsi susu dan konsumsi pangan hewani keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial, Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen Bisnis*, Edisi Ketiga. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1992. *Sumatera Barat dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- _____. 2005. *Padang dalam Angka 2005*. Badan Pusat Statistik Kota Padang, Padang.
- _____. 2007. *Konsumen Rumahtangga*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Direktorat Jenderal Peternakan, 1999. *Standar Kelayakan Konsumsi Protein Hewani*. Dinas Peternakan Tk. I. Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Dwiari, dan S. Rini, 1995. *Pemanfaatan Susu*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Engel, J. F., R. D. Black Well dan D. W. Minard. 1994. *Prilaku Konsumen*, Jilid I, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harper, L.J., B.J. Deaton dan J.A. Driskel. 1986. *Pangan Gizi dan Pertanian*, Penerjemah Suhardjo. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Irianti, L. 1983. *Pendapatan keluarga, pendidikan suami istri dan pengambilan keputusan konsumsi makanan di Desa Benteng*. Studi Kasus di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Institut Pertanian Bogor*, Program Pasca Sarjana, Bogor.
- Kemalawaty, M. 1999. *Analisis konsumsi pangan sumber protein hewani di Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Tesis. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kotler, P. 1994. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Jilid 1, Edisi 5, Erlangga, Jakarta.
- Lipsey, R.G dan P.O. Steiner. 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi 8, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.